

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan uraian dan pembahasan yang sudah dikaji dan hasil analisa yang dilakukan penulis mengenai obyek penelitian, maka kesimpulan yang di dapatkan yaitu:

1. Nuansa patriarki masih ramai diperdebatkan di media sosial dimana tiktok menjadi salah satu tempat perdebatan tersebut. Tiktok adalah sebuah platform sosial yang memiliki berbagai fitur yang memungkinkan penggunanya dapat mengunggah ataupun mengakses berbagai macam informasi dalam bentuk tulisan, gambar, maupun vidio. Tiktok juga menjadi sarana bagi orang-orang untuk saling berkomunikasi. Namun, hal tersebut memunculkan dampak negatif, yaitu adanya penyampaian informasi yang kurang lengkap sehingga menjadikan masyarakat awam menjadi salah paham terhadap informasi tersebut, seperti penyampain hak laki-laki dan perempuan menurut agama Islam, banyak dari masyarakat awam terutama kaum perempuan menganggap bahwa hukum agama Islam berat sebelah dan laki-laki lebih dimuliakan dalam agama Islam, sehingga muncul presepsi bahwa Islam adalah agama yang patriarki.
2. Ajaran agama Islam tidak mengenal adanya budaya patriarki, bahkan saat zaman jahiliyah dulu agama Islam lah yang memerangi budaya tersebut. Pada zaman dulu seorang perempuan menjadi budak sex bagi laki-laki, dapat diwariskan dan bahkan perempuan dapat diperjual belikan seakan-akan perempuan itu tidak ada nilai dan harga dirinya sebagai makhluk ciptaan tuhan. Kemudian Islam yang dibawa Nabi Muhammad saw datang untuk mengikis sedikit demi sedikit kebudayaan patriarki yang buruk tersebut. Derajat kaum perempuan dimuliakan dan diangkat setinggi-tingginya oleh Allah melalui ajaran agama Islam, sehingga perempuan memperoleh hak dan perlakuan yang adil dengan laki-laki dan lebih manusiawi dibandingkan pada zaman jahiliyah.

3. Al Qur'an adalah panduan kehidupan manusia dari Allah SWT dengan tujuan untuk mengatur manusia agar menjadi makhluk Allah yang mulia, salah satunya adalah mengatur tugas dan hak diantara perempuan dan laki-laki agar selaras dengan kadarnya sendiri-sendiri tanpa merendahkan dan membedakan status dari keduanya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dinilai masyarakat mengandung patriarki yaitu surah an-Nisa ayat 11, 34, dan al-Ahzab ayat 33, sebenarnya bukan lah ayat yang mendukung adanya budaya patriarki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap ayat-ayat tersebut penulis menyimpulkan sebagai berikut:
 - a. QS. An-Nisa 4: 11, ayat ini berisi tentang pembagian hak waris untuk laki-laki dan perempuan yaitu 2: 1, dimana laki-laki mendapat bagian dua kali lipat dibanding dengan perempuan. Ayat ini kalau dipahami tanpa melihat sejarah, maka akan terkesan memiliki nilai patriarki di dalamnya. Padahal Al-Qur'an lah yang memerangi kebudayaan patriarki pada zaman jahiliyah, sehingga kehidupan perempuan menjadi mulia sampai sekarang dan mendapatkan bagian waris yang tidak ada pada zaman jahiliyah.
 - b. QS. An-Nisa 4: 34, ayat ini menerangkan bahwa seorang laki-laki adalah pemimpin atas perempuan, Allah membagi tugas antara laki-laki dan perempuan, akan tetapi bukan berarti meragukan kelayakan perempuan ataupun menganggap mereka lebih rendah dari pada kaum laki-laki. Justru Allah menjadikan laki-laki sebagai pemimpin untuk memuliakan perempuan sebagai makhluk Allah yang harus dilindungi dan dijaga kehormatannya.
 - c. QS. Al-Ahzab 33: 33, asbabun nuzul ayat ini sebenarnya diperuntukkan untuk istri-istri nabi agar selalu berada di rumah dan keluar jika ada perlunya saja, dikarenakan budaya zaman jahiliyah dulu yang merendahkan kaum perempuan. Hal ini lah yang dijadikan dasar ulama untuk melarang wanita untuk berkarir dengan alasan untuk menjaga kehormatan perempuan dan agar mereka bisa melaksanakan kewajiban mereka sebagai perempuan dalam keluarga ataupun ketika sudah berumah tangga. Akan tetapi

dalam perkembangannya, budaya masyarakat semakin menjadi baik, bahkan pada zaman sekarang hak-hak laki-laki dan perempuan sudah dilindungi Undang-Undang, sehingga ada ulama yang membolehkan kaum perempuan untuk berkarir dengan catatan tetap menjaga harga diri dan martabatnya serta tidak menggalkan kewajiban dalam keluarga ataupun rumah tangga.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian pada “Nuansa Patriarki Pada Pemahaman Ayat Al-Qur an Surah An-Nisa 4:11/34 Dan Al-Ahzab 33:33 di Media Sosial Tiktok”, ternyata masih banyak kekurangannya. Akan tetapi dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan edukasi kepada publik tentang ajaran agama Islam. Penulis mengharapkan tidak ada lagi yang salah paham lagi terhadap ajaran Al-Qur’an dan menuduh bahwa Islam adalah agama yang menganut sistem budaya patriarki.

Masih banyak sekali kekurangan dalam penelitian ini, baik dalam segi kalimat penulisan, pengolahan kata, sampai hasil dari penelitian ini. Oleh karena hal tersebut, penulis mengharapkan kritik yang membangun dan saran dari para pembaca, agar menjadi koreksi dan langkah untuk penulis supaya semakin berkembang kedepannya. Semoga berkah dan rahmat Allah selalu menyertai kita semua dalam kehidupan sekarang ataupun yang akan datang.